

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
SISWA KELAS VII.A MTsN PUNGGASAN
KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**IRMA SURIATI
NIM 2009/95785**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Irma Suriati. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan" *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat fenomena. *Pertama*, rendahnya keterampilan menulis puisi siswa. *Kedua*, siswa kurang mampu memilih dan menggunakan diksi serta majas dalam pembelajaran menulis puisi. *Ketiga*, penggunaan media pembelajaran menulis kurang menarik. *Keempat*, kurangnya fasilitas buku penunjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2010/2011 yang tersebar merata sebanyak 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample*. Kelas yang terpilih untuk menjadi sampel adalah kelas VII.A. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes unjuk kerja menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan rumus persentase, guna mengetahui nilai rata-rata kemampuan siswa dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 60,22 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 75,91. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal hingga tahap penyelesaian tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan doa hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada: (1) Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Pembimbing I, sekaligus Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (2) Drs. Bakhtaruddin. Nst, M.Hum. sebagai Pembimbing II, (3) Dr. Yasnur Asri, M.Pd., Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd, dan ZulFadhli, S.S., M.A. sebagai Penguji, (4) Dra. Emidar, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, (8) Semua siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir selatan

sebagai subjek penelitian, dan (9) Semua pihak yang tidak disebutkan yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang diberikan menjadi amalan kita semua dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca budiman pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Menulis Puisi	7
a. Pengertian Menulis Puisi.....	7
b. Hakikat Menulis Puisi	9
c. Teknik-Teknik Pembelajaran Menulis Puisi	9
d. Unsur-unsur Puisi.....	11
2. Media Pembelajaran.....	17
a. Hakikat Media Pembelajaran.....	17
1) Batasan Media Gambar	19
2) Syarat Media Gambar.....	20
3) Manfaat Media Gambar	21
4) Teknik Penggunaan Media Gambar	21
5) Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran	

Menulis Puisi	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Setting Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Variabel dan Data Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Studi Pendahuluan	38
2. Hasil Penelitian Siklus 1	40
3. Hasil Penelitian Siklus II	53
B. Pembahasan	68
1. Pembahasan Siklus I	69
2. Pembahasan Siklus II.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Format Analisis Data Menulis Puisi dengan Media Gambar.....	35
Tabel 2 Pedoman Konversi untuk Skala 10.....	36
Tabel 3 Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Studi Pendahuluan.....	39
Tabel 4 Hasil Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siklus I.....	44
Tabel 5 Angket Mengenai Persepsi Siswa Pada Siklus I.....	49
Tabel 6 Hasil Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siklus II.....	57
Tabel 7 Angket Mengenai Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siklus II.....	63
Tabel 8 Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Pada Studi Pendahuluan Hingga Siklus II.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas sampel Penelitian	75
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	76
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Menulis Puisi Siklus I dan Siklus Ii	100
Lampiran 4 Format Penilaian	102
Lampiran 5 Tabel Hasil Menulis Puisi.....	105
Lampiran 6 Angket Persepsi Siswa.....	106
Lampiran 7 Laporan Pencatatan Lapangan.....	109
Lampiran 8 Analisis Data Kemampuan Menulis Puisi	112
Lampiran 9 Analisis Data Observasi PBM Kemampuan Menulis Puisi.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis itu merupakan wadah untuk mengungkapkan gagasan atau ide pikiran dalam bentuk tulisan. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa mampu mengungkapkan gagasan atau ide pikirannya dalam suatu kerangka berpikir logis dan sistematis.

Keterampilan menulis dikelompokkan menjadi dua macam yaitu keterampilan menulis kebahasaan dan keterampilan menulis kesusastraan. Keterampilan menulis kebahasaan mencakup menulis laporan, dan menulis slogan atau poster. Sedangkan keterampilan menulis kesusastraan mencakup menulis naskah drama, menulis pantun, menulis dongeng, menulis puisi, dan menulis cerpen.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan siswa. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan pembelajaran belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan apresiasi sastra yang memerlukan kemampuan khusus.

Berdasarkan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SIKTSP) 2006 Bidang studi Bahasa Indonesia SMP/MTS, pembelajaran keterampilan menulis puisi dipelajari di kelas VII semester dua. Standar Kompetensi (SK.16) dan Kompetensi Dasar (KD.16.1) adalah menulis kreatif puisi yang berkenaan dengan keindahan alam (Depdiknas 2006:48).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi telah dipelajari di MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya siswa kelas VII. Namun, sesuai dengan pengalaman mengajar yang penulis lakukan beserta teman sejawat dan dokumentasi hasil pembelajaran menulis puisi, kemampuan siswa cenderung di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM 70). Jika merujuk KKM yang ditetapkan, keterampilan menulis puisi siswa di MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti, khususnya siswa kelas VII masih tergolong rendah, yaitu dengan nilai rata-rata 62.

Pembelajaran puisi di kelas VII.A MTsN Punggasan telah dilaksanakan dengan berbagai teknik, antara lain identifikasi perkiraan objek langsung dan teknik permodelan. Dua teknik yang telah dilakukan, siswa belum memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini disebabkan kedua teknik tersebut masih terlalu luas bagi siswa untuk berimajinasi. Siswa kurang mampu memilih dan menggunakan diksi dan majas dalam pembelajaran menulis puisi. Kurangnya fasilitas berupa buku-buku paket ataupun penunjang lainnya tentang menulis puisi yang disediakan siswa maupun pihak sekolah juga penyebab rendahnya nilai keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam melaksanakan pembelajaran penulis menggunakan media gambar. Pemilihan media gambar ini dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa baik dari segi proses maupun hasil belajar. Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar dinilai lebih efektif, mudah dipahami siswa, bahkan menimbulkan ketertarikan bagi siswa itu sendiri. Adapun keunggulan penggunaan media gambar adalah gambar bisa membangkitkan dan menggerakkan seluruh panca indera siswa, memberi rangsangan visual, memancing daya imajinasi, serta merangsang siswa menggunakan kosa kata yang lebih bervariasi. Selain itu, penggunaan media gambar belum pernah digunakan dalam pembelajaran puisi di kelas VII.A MTsN Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada empat permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. *Pertama,*

rendahnya nilai keterampilan menulis puisi siswa (KKM tidak tercapai). *Kedua*, siswa kurang mampu memilih dan menggunakan diksi serta majas dalam pembelajaran menulis puisi. *Ketiga*, penggunaan teknik pembelajaran puisi yang dinilai kurang menarik bagi siswa. *Keempat*, kurangnya fasilitas berupa buku-buku paket ataupun penunjang lainnya yang bisa memudahkan siswa dalam menulis puisi yang disediakan oleh pihak sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan keterampilan menulis puisi yang berhubungan dengan diksi, majas, dan kesesuaian isi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga. *Pertama*, bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis puisi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir. Memberikan pencerahan baru kepada siswa dalam menulis puisi. *Kedua*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. *Ketiga*, bagi sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan pada masa mendatang. *Kelima*, peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan pada bagian ini secara garis besar ada dua. Kedua teori tersebut adalah: (1) hakikat menulis puisi, dan (2) hakikat media pembelajaran.

1. Hakikat Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tarigan (1983:21), mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut.

Selanjutnya, Semi (2003:2) mendefinisikan menulis sebagai suatu upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud bahasa tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafen. Keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang paling kompleks. Dikatakan kompleks karena menulis melibatkan keterampilan lain yang harus dimiliki. Semi (2003:4), menyatakan ada tiga keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam keterampilan menulis. *Pertama*, keterampilan berbahasa. Keterampilan ini mencakup keterampilan menggunakan

ejaan, tanda baca, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. *Kedua*, keterampilan penyajian mencakup keterampilan menggunakan pembentukan dan pengembangan paragraf serta menyusunnya ke dalam susunan yang sistematis. *Ketiga*, keterampilan perwajahan, yaitu keterampilan pengatur tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang lengkap dan jelas sehingga pikiran yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dikomunikasikan kepada pembacanya dengan baik.

Pada dasarnya keterampilan menulis mempunyai banyak manfaat bagi peserta didik, yaitu membantu peserta didik untuk berpikir secara logis, sistematis dan kritis, memperdalam daya tangkap atau persepsi, serta membantu menjelaskan pemikiran-pemikiran peserta didik. Menurut Semi (2003:14) tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui orang lain, (3) menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat, 5) meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Altenberg (dalam Pradopo, 1987:5) menyatakan puisi adalah pendramaan yang bersifat penafsiran dalam bahasa, sehingga dalam perkembangannya

sekarang puisi tidak lagi mementingkan irama dan bunyi, tetapi mementingkan keindahan bahasa. Senada dengan hal itu, Mulyana (dalam Semi, 1988:93) menyatakan bahwa puisi adalah sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dan berbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya, tersusun dengan sistem korespondensi dalam salah satu bentuk. Selanjutnya Pradopo (1999:7), mengungkapkan puisi sebagai ekspresi dari pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indra dalam susunan berirama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi itu adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah puisi. Puisi merupakan bahasa multidimensi, yang mampu menembus pikiran, perasaan, dan imajinasi manusia. Oleh sebab itu, puisi hadir untuk membawa kehidupan dan kesenangan manusia.

b. Teknik-teknik Pembelajaran Menulis Puisi

Teknik pengajaran merupakan komponen PBM yang dapat menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh banyaknya bahan dan pemakaian teknik yang tepat.

Menurut Suyatno (2004:146-148), ada lima teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi yaitu: (1) berdasarkan objek langsung, (2) berdasar media gambar, (3) berdasar cerita, (4) berdasarkan lamunan, dan (5) berdasarkan pemodelan atau *copy the master*. Teknik objek

langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya. Siswa diajak keluar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi, kemudian menuangkan idenya ke dalam puisi. Teknik gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. Siswa melihat gambar yang diberikan oleh guru, kemudian siswa menulis puisi.

Teknik menulis puisi berdasarkan cerita, tujuannya siswa dapat menulis puisi dengan cepat berdasarkan cerita yang dibaca. Siswa membaca cerita dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah itu siswa disuruh menulis puisi atas dasar cerita yang mereka baca. Berdasarkan teknik lamunan, tujuannya agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan benar berdasarkan lamunan/imajinasinya. Siswa diajak untuk melamunkan sesuatu (tokoh idola, alam/apa saja) kemudian menuliskan dalam bentuk puisi. Teknik pemodelan atau *copy the master*, bertujuan agar siswa meniru contoh puisi yang sudah ada. Peniruan bisa dilakukan dengan mengadaptasikan latarnya, mengadaptasi temanya, mencontoh diksinya, memiripkan tipografinya/boleh meng-copy sebagian dan boleh juga seluruhnya.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan teknik media gambar. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar semester dua kelas VII menulis puisi bertemakan keindahan alam. Dengan teknik media gambar, siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. Teknik ini juga bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan ide-ide/data-data dalam membuat sebuah puisi. Penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

c. Unsur-unsur Puisi

Puisi tidak terikat pada baris dan bait, namun di dalam sebuah puisi mengandung unsur-unsur. Boulton (dalam Semi, 1988:107) mengemukakan unsur yang membangun puisi terdiri atas dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik merupakan penampilan di atas kertas seperti irama, persajakan, intonasi, repetisi, dan perangkat kebahasaan lainnya. Unsur mental terdiri dari struktur kaidah sastra seperti tema, urutan logis antar kata, antar lirik, antar bait, pola asosiasi, dan emosi. Kedua bentuk ini, terjalin dan terkombinasi secara utuh yang membentuk dan memungkinkan sebuah puisi itu memantulkan makna, keindahan, dan imajinasi bagi pembacanya. Selanjutnya, Waluyo (1991:26), menyatakan puisi terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yaitu apa yang dilihat melalui bahasa yang tampak, yang secara tradisional disebut bentuk bahasa atau unsur bahasa. Struktur fisik terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur puisi terdiri atas diksi, citraan, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi. Struktur batin yaitu makna yang terkandung dalam puisi yang secara tidak langsung dapat dihayati. Struktur batin terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Berdasarkan uraian tersebut, puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Akan tetapi, untuk penelitian ini, penulis hanya meneliti struktur fisik yaitu penggunaan diksi dan majas dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan penulis

memilih diksi dan majas yaitu kenyataan di sekolah tersebut membuktikan bahwa siswa kurang mampu menggunakan diksi dan majas dalam menulis puisi. Untuk lebih jelasnya mengenai diksi dan majas tersebut, berikut ini akan dijelaskan satu per satu.

1. Penggunaan Diksi dalam Puisi

Diksi berarti pemilihan kata. Penggunaan diksi dalam puisi adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh setiap orang yang akan menulis puisi. Hal ini disebabkan setiap kata yang ditulis mempunyai makna yang berbeda dan menimbulkan efek bunyi yang indah. Diksi yang tepat akan menimbulkan makna kata yang lain dari makna gramatikalnya dan dapat membuat pembaca ikut sedih, terharu, bersemangat, bahagia, marah, dan respon lainnya.

Menurut Waluyo (1991:73), perbendaharaan kata di samping untuk kekuatan ekspresi juga menunjukkan ciri khas penyair. Dalam memilih kata-kata di samping berdasarkan makna yang akan disampaikan dan tingkat perasaan serta suasana batin, juga dilatarbelakangi oleh faktor sosial budaya penyair. Perbedaan kedaerahan, suku, agama, pendidikan, jenis kelamin, akan menghasilkan puisi yang berbeda. Sujiman (dalam Hasanuddin, 2002:98-89) mengemukakan bahwa diksi merupakan kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan suatu gagasan. Diksi yang baik berhubungan dengan pilihan kata bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok untuk persoalan atau peristiwa.

Senada dengan hal itu, Sudjiman (1989:19) mengemukakan diksi atau pilihan kata adalah pemilihan kata untuk mengungkapkan gagasan. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras,

penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan yang disampaikan. Selain itu, Keraf (2005:24), mengemukakan tiga kesimpulan tentang diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa diksi dalam pembelajaran menulis puisi adalah salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan ketika menulis puisi. Diksi yang digunakan akan mempengaruhi kedalaman makna puisi tersebut. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras, penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan yang disampaikan.

2. Penggunaan Majas dalam Puisi

Mulyana (dalam pradopo, 1993:93) menyatakan bahwa majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Selanjutnya, Waluyo (1991:83) mengemukakan bahwa majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata dan bahasanya bermakna kias

atau bermakna lambang. Perrine (dalam Waluyo, 1991:83) mengemukakan bahwa bahasa majas lebih efektif untuk menyatakan maksud penyair, karena majas mampu menghasilkan kesenangan imajinatif. Majas adalah cara untuk menghasilkan imajinasi tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sifat penyair, cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dalam bahasa yang singkat. Selanjutnya Atmazaki (1993:50) menyatakan bahwa ada enam majas atau bahasa kiasan yang sering digunakan penyair seperti metafora, perbandingan, metomia, sinekdoke, personalisasi dan alegori. Menurut Waluyo (1991:84), majas dibagi atas enam yaitu majas metafora, perbandingan, personafikasi, hiperbola, sinekdoke, dan ironi.

Berdasarkan jenis-jenis majas tersebut, majas yang digunakan dalam penelitian ini adalah majas yang dikemukakan oleh Waluyo. Hal ini didasarkan pada relevansinya dengan pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP/MTS yang banyak menggunakan majas tersebut.

a. Metafora

Waridah (2010:330), menyatakan bahwa metafora adalah gaya bahasa atau majas yang membandingkan dua hal benda secara singkat dan padat. Menurut Waluyo (1991:81), metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi, ungkapan itu langsung berupa kiasan. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata seperti hal, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok-pokok pertama langsung dihubungkan

dengan pokok kedua. Contohnya, kembang desa untuk melambangkan seseorang yang cantik di suatu desa dan raja siang untuk melambangkan matahari.

b. Perbandingan

Waluyo (1991:84), mengemukakan bahwa perbandingan adalah kiasan yang langsung disebutkan pembandingnya atau simile yang ditandai dengan kata depan dan penghubung seperti layaknya, laksana, bagaikan, bak, dan sebagainya. Contohnya alisnya bagai semut beriring, rindunya bagai permata yang belum diasah.

c. Personifikasi

Waluyo (1991:85), personifikasi adalah keadaan atau peristiwa yang dialami manusia. Dalam hal ini, benda mati dianggap sebagai manusia atau persona. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa keadaan tertentu. Contohnya, angin malam membelai rambutku, kotaku jadi hilang tanpa jiwa.

d. Hiperbola

Menurut waluyo (1991:85), hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang seksama dari pembaca. Contohnya, hatinya bagai dibelah sembilu, menunggu seribu tahun.

e. Sinekdoke

Menurut Waluyo (1991:85), sinekdoke adalah penyebutan sebagian untuk maksud keseluruhan atau menyebutkan keseluruhan untuk masuk sebagian. Sinekdoke ada dua macam yaitu part pro toto dan totem pro parte. Part pro toto

adalah sebagian untuk keseluruhan. Contohnya, sudah lama batang hidungnya tidak kelihatan. Totem pro parte adalah keseluruhan untuk sebagian. Contohnya untuk melukiskan penderitaan gadis peminta-minta, Toto Sudarto Bactiar menggunakan contoh “gadis kecil berkaleng kecil”.

f. Ironi

Waluyo (1991:86), menyatakan ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat menjadi sinisme dan sarkasme, yakni kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir dan mengkritik. Jika ironi harus mengatakan kebalikan dari apa yang dikatakan, maka sinisme dan sarkasme tidak. Tapi ketiga-ketiganya mempunyai maksud yang sama, yakni untuk memberikan kritik dan sindiran, contoh apakah gunanya pendidikan jika hanya membuat seseorang menjadi asing.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penulisan puisi harus diperhatikan struktur fisik yang terdapat di dalamnya. Hal ini disebabkan struktur ini adalah struktur pembangunan dalam sebuah puisi. Jadi, seseorang yang mampu dikatakan menulis puisi jika mampu memperhatikan struktur tersebut dalam penciptaan puisi.

2. Pembelajaran Menulis dalam KTSP

Pembelajaran puisi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahasa Indonesia 2006 SMP/MTsN, pembelajaran keterampilan menulis Puisi dipelajari di kelas VII semester dua. Standar kompetensi (SK.16) dan kompetensi dasar (KD.16.1) adalah menulis kreatif puisi yang berkenaan dengan keindahan alam (Depdiknas, 2006:48).

Pembelajaran puisi adalah cara guru dalam memberikan penjelasan dan penilaian terhadap puisi. Pembelajaran puisi berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, dan kepekaan terhadap seni budaya, khususnya dalam penulisan puisi kegiatan ini dapat berjalan lancar bila guru mampu memberikan motivasi kepada siswa.

3. Media Pembelajaran

Teori dan pendapat ahli yang dikemukakan dalam media pembelajaran antara lain; (a) pengertian media pembelajaran, (b) manfaat media pembelajaran, (c) jenis-jenis media pembelajaran, dan (d) media gambar.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan (Anitah, 2008:1).

Banyak batasan yang diberikan tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association for Educational Communications and Technology /AECT*, 1997) di Amerika mendefinisikan media sebagai bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Briggs (dalam Anitah, 2008:1) yang mengatakan bahwa media pembelajaran pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Termasuk di

dalamnya, buku, videotape, slide suara, suara guru, tape recorder, atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian.

Selanjutnya, Bretz (dalam Anita, 2008:1) yang mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang terletak ditengah-tengah, jadi suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan alat bantu antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Gerlach dan Erly (dalam Anita, 2008:2) mengemukakan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual.

Dalam pengeritan tersebut, tampak bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Secara lebih khusus pengeritan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, media itu disebut media pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, siswa akan dapat menerima pelajaran yang disajikan guru secara maksimal, apabila disampaikan dan diterima melalui alat inderanya. Materi yang disajikan kepada siswa sebagai stimulasi akan dapat diterima siswa secara maksimal apabila sebagian dari alat inderanya mendapat rangsangan. Agar panca inderanya itu dapat bekerja dan menerima pelajaran yang diberikan, diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran memungkinkan

untuk memantau hal-hal atau objek dan konsep yang dikemukakan guru sebagai materi dari tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sudjana dan Rivai (2003:2) mengungkapkan empat manfaat media pembelajaran, yakni (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, (3) metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga mempunyai aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2003:22--23) media pembelajaran memiliki delapan manfaat. Manfaat tersebut adalah (1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, (2) pembelajaran bisa lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan, (4) lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan, (7) sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, (8) peran guru dapat berubah ke arah yang positif, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut. *Pertama*, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar. *Kedua*, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. *Ketiga*, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan alat indera, ruang, dan waktu. *Keempat*, media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. *Kelima*, media pembelajaran dapat membantu mempertinggi proses belajar yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran banyak jenis media yang dapat digunakan. Sehubungan dengan itu, Sudjana dan Rivai (2003:3) mengemukakan empat jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis sering juga disebut sebagai media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. *Kedua*, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model, seperti media padat (solid model, model penampang, model susunan, model kerja). *Ketiga*, media proyeksi seperti slide, film, dan penggunaan OHP (*Overhead Projector*). *Keempat*, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Dikaitkan dengan itu, Anitah (2008:7) membagi media pembelajaran menjadi tiga jenis, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual yang akan dibahas sebagai berikut.

1) Media Visual

Media visual disebut juga media pandang karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Yang termasuk ke dalam jenis media ini antara lain; gambar mati atau gambar diam (*still picture*), ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, realia dan model, dan berbagai jenis papan. Media visual yang diproyeksikan merupakan suatu media visual yang dapat diproyeksikan pada layar melalui suatu pesawat proyektor. Oleh karena itu, media ini terdiri dari dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Media visual ini banyak jenisnya antara lain; OHP (*Overhead Projector*), slide (film bingkai), filmstrip (film rangkai), dan opaque projector.

2) Media Audio

Media audio merupakan media yang dapat ditangkap melalui kegiatan mendengarkan. Media ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media audio tradisional dan media audio digital. Media yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran media audio tradisional adalah audio kaset, audio siaran (radio) dan

telepon. Yang termasuk ke dalam media audio digital antara lain; media optik (CD-ROM dan DVD), audio internet, dan radio internet.

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat melihat atau mendengar saja, tetapi dapat melihat sekaligus mendengarkan sesuatu yang divisualisasikan. Jenis dari media audio visual ini antara lain; slide suara, televisi, kerucut pengalaman dan multimedia.

d. Media Gambar

Ditinjau dari pembagian jenis media oleh para ahli di atas, Sudjana dan Rivai, menggolongkan grafis kepada media gambar. Anita mengelompokkan gambar ke dalam kelompok media visual yang tidak diproyeksikan.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Anita, 2008:7--8) menyatakan bahwa “gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil”. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dan daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pelajar sendiri. Selanjutnya, Smaldino dkk, (dalam Anita, 2008:8) mengungkapkan bahwa gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti, binatang, orang, tempat, atau peristiwa. Gambar diam yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran yaitu, potret, kartupos, ilustrasi dari buku katalog, gambar cetak. Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar merupakan alat pembelajaran yang dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk

yang lebih nyata sehingga menimbulkan daya tarik bagi pelajar dan lebih mudah menangkap gambar daripada penjelasan guru dengan kata-kata.

Media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Anitah (2008:8--9) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan gambar sebagai berikut. Kelebihan gambar (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (2) banyak tersedia dalam buku-buku, (3) sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, (4) relatif tidak mahal, (5) dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi. Sedangkan kelemahannya antara lain; (1) kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan kelas yang besar, (2) gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (kedalaman benda), harus digunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda, (3) tidak dapat menunjukkan gerak, (4) pelajar tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasi) gambar.

Anitah (2008:9) menyatakan manfaat gambar sebagai media visual, yaitu (1) menimbulkan daya tarik bagi pelajar, (2) mempermudah pengertian pelajar, (3) memperjelas bagian-bagian penting, (4) menyingkat suatu uraian panjang.

e. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar merupakan kegiatan yang paling baik untuk memotivasi siswa dalam menulis puisi. Hal ini ditegaskan Suyatno (2004:147), bahwa siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. Siswa melihat gambar yang diberikan guru dan siswa menulis puisi. Cara penerapannya yaitu (1) guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu, (2) siswa menerima gambar dari

guru, (3) siswa mengidentifikasi gambar tersebut, (4) siswa menulis puisi berdasarkan hasil identifikasi yang dibuatnya, (5) siswa lain memberikan komentar dan penilaian tentang isi puisi itu, dan (6) guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan praktis dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis terutama menulis puisi. Hal itu disebabkan media pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswanya, sehingga pelajaran yang dulunya abstrak dapat menjadi konkret.

B. Penelitian yang Relevan

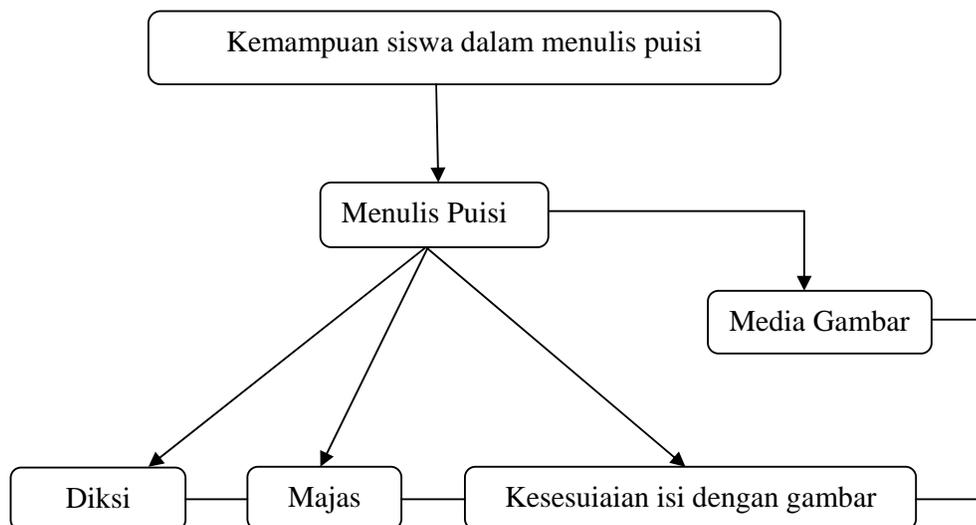
Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut. Almfni (2010), dengan judul penelitian “ Peningkatan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Payakumbuh dengan Menggunakan Teknik Tiru Model“. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan menulis puisi siswa kelas SMP Negeri 5 Payakumbuh dengan menggunakan teknik tiru model tergolong baik.

Selanjutnya, Eliza Putri (2010) dengan judul penelitian “ Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris tergolong baik.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, dalam hal objek, objek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti. *Kedua*, pembahasan, pembahasan penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan media gambar.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan ide-ide/data-data dalam membuat sebuah puisi. Penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut. (1) kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan pada studi pendahuluan hanya mencapai 47,1%, sehingga kemampuan siswa belum mencapai KKM (70%). Pada studi pendahuluan ini, kemampuan menulis puisi siswa berada pada klasifikasi hampir cukup.

Pada siklus I, kemampuan menulis puisi siswa mencapai 60,22%, hal ini berarti kemampuan menulis puisi siswa juga belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus I ini, kemampuan siswa sudah mencapai klasifikasi cukup. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa maka dilakukanlah siklus II dengan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Pada siklus II ini diperoleh simpulan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sudah mencapai klasifikasi baik (75,91%), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa telah mencapai KKM (70%). Kemampuan menulis puisi siswa dicukupkan sampai siklus II saja karena sudah terlihat peningkatannya.

Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan pada tahap refleksi diperoleh simpulan bahwa siswa sangat senang dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media gambar ternyata dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil belajar menulis puisi siswa menggunakan media gambar antara studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan dalam menulis puisi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa kelas VII.A MTsN Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, hendaknya guru menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar tidak membosankan siswa dan dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya media gambar. *Kedua*, penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya lebih bervariasi agar menarik minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*BuKu Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Arikunto, Suharsimi dan Suharjo. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, M. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Hasanuddin, W.S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy j. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1987. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadiman, Arief dkk. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Semi, M. Atar. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Sudjana dan Rivai. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Suyatno. 2007. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC Surabaya
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Hendry Guntur Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.